**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 001 SINABOI**

Ayu Rati, Syahrilfuddin, Zariul Antosa

Ayu Rati@gmail.com, syahrilfuddin@gmail.com, Antosazariul@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstract : *This research is motivated by low mathematics learning outcomes of students, with an average grade of 49.6. While the completeness criteria Minimum value (KKM) Mathematics is 70 Among students, amounting to 24 people only 6 students who achieve KKM with classical completeness 25%. This research is Classroom Action Research (CAR) conducted aims to improve learning outcomes Mathematics Elementary School fourth grade students 001 Sinaboi by implementing STAD cooperative learning model. Data collection instruments in this thesis is the teacher and student activity sheets and learning outcomes. This thesis presents the results obtained by studying the average learning outcome measures 49.6 before rising 70.12% to 84.38 in cycle I. In the second cycle increased by 90.42% to an average of 94.45. activities of teachers in the first cycle the first meeting of the percentage of 65% obtained with enough categories, the second meeting had become 75%. Furthermore, the first meeting of the second cycle activity scores increased to 80% of teachers with excellent category, at the second meeting increased to 90% with very good category. The results of the data analysis of student activity in the first cycle to 60% with enough categories, at the second meeting 70% of the students already understand this cycle of learning activities with the implementation of STAD cooperative. And the second cycle students 75% activity score increased with both categories. At the second meeting increased to 85% with very good category. The results of the study in fourth grade Sinaboi 001 State prove that the implementation of STAD cooperative learning model to improve learning outcomes Math 001 fourth grade students of SDN Sinaboi.*

Keywords: *Cooperative Type STAD, Matematic learning outcome*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 001 SINABOI**

Ayu Rati, Syahrilfuddin, Zariul Antosa

Ayu Rati@gmail.com, syahrilfuddin@gmail.com, Antosazariul@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Matematika siswa, dengan rata-rata kelas 49,6. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Matematika adalah 70. Diantara siswa yang berjumlah 24 orang hanya 6 orang siswa yang mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 25%. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDNegeri001 Sinaboi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh Rata-rata hasil belajar sebelum tindakan 49,6 meningkat 70,12% menjadi 84,38 pada siklus I. Pada siklus II meningkat 90,42% menjadi rata-rata 94,45. aktifitas guru pada siklus I pertemuan pertama persentase yang diperoleh 65% dengan kategori cukup, Pada pertemuan kedua mengalami menjadi 75%. Selanjutnya siklus II pertemuan pertama skor aktifitas guru 80% meningkat dengan kategori baik sekali, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 90% dengan kategori baik sekali. Hasil analisis data aktivitas siswa pada siklus I menjadi 60% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua 70% Pada siklus ini siswa sudah memahami kegiatan pembelajaran dengan penerapan kooperatif tipe STAD. Dan pada siklus II skor aktivitas siswa 75% meningkat dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 85% dengan kategori baik sekali. Hasil penelitian di kelas IV SDNegeri001 Sinaboi membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN 001 Sinaboi.

Kata Kunci: Kooperatif Tipe STAD, Hasil belajar Matematika

PENDAHULUAN

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan IPTEK karena matematika merupakan sarana yang penting untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan intelektual. Kemampuan dan keterampilan intelektual adalah kecakapan untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambang. (Gagne dikutip Dimiyati dan Mujiono, 2006). Oleh karena itu matematika harus dikuasai oleh siswa sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah.

Tujuan pembelajaran matematika di SD antara lain adalah :1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep, secara luas dan tepat dalam pemecahan masalah., 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam bentuk umum, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika., 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh., 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah., 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam pemecahan masalah (BSNP, 2006).

Ketercapaian tujuan matematika di atas dapat pula dilihat dari hasil belajar matematika yang dicapai siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar ditunjukkan oleh ketercapaian proses pembelajaran (Purwanto, 1996). Dengan demikian keberhasilan siswa dalam mempelajari matematika tidak terlepas dari proses pembelajaran matematika di kelas atau di sekolah. Dengan kata lain apabila proses pembelajaran matematika baik, maka diharapkan siswa mencapai hasil belajar matematika yang tinggi. Namun hal itu bertolak belakang dengan keadaan di sekolah tempat peneliti mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebagai guru di kelas IV SD Negeri 001 Sinaboi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir tahun ajaran 2013/ 2014. masih dikategori rendah dengan hasil ulangan yang telah dilakukan peneliti sebelum materi pokok pecahan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Persentase Ketercapaian KKM Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Sinaboi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2013/ 2014

No	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas%	Tidak Tuntas%	Rata-rata Hasil Belajar
1	24	70	6 siswa (25%)	18 Siswa (75%)	49,6

Berikut ini peneliti uraikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dari ulangan harian yang dilakukan hanya 6 siswa yang mengalami ketuntasan (25%) sedangkan yang tidak tuntas 18 orang (75%) dengan KKM 70. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 49,6.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru matematika di kelas IV SD Negeri 001 Sinaboi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir tahun ajaran 2013/ 2014, rendahnya hasil belajar matematika dikarenakan faktor yang berasal dari guru dan siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menjelaskan materi, memberikan contoh soal, dan memberikan latihan. Proses pembelajaran demikian hanya terpusat pada guru, dan siswa tidak terbiasa mandiri dan bekerja sama, sehingga interaksi yang terjadi hanya pada satu arah yaitu siswa dan guru kurang kerja sama dalam menyelesaikan masalah akademik. Sedangkan prinsip pembelajaran yang dituntut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) antara lain pembelajaran berpusat pada siswa. Dan membiasakan siswa untuk belajar mandiri dan bekerja sama (Muslich, 2001). Kondisi seperti ini menuntut siswa untuk menemukan, membuat dan membangun pengetahuan. Hal tersebut sejalan dengan kurikulum 2006 yaitu pembelajaran mengkondisikan siswa untuk menemukan kembali, membuat siswa terbiasa melakukan penyelidikan dalam belajar dengan berbagai cara mengkonstruksikan atau membangun sendiri pengetahuannya dibawah bimbingan guru. Salah satu pembelajaran yang menuntut siswa untuk menemukan, membuat dan membangun pengetahuannya adalah pembelajaran kooperatif.

Belum optimalnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika tersebut, maka peneliti mencoba membantu guru dengan pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang merupakan pembelajaran dengan lingkungan belajar dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen. (Menurut Tarigan dalam Solihatin, 2007), keunggulan pembelajaran ini adalah dapat mengembangkan sikap positif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 001 Sinaboi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SD Negeri 001 Sinaboi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 001 Sinaboi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2013/2014, dengan jumlah siswa 24 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan

tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika. Tes dilakukan dengan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan hasil belajar Matematika.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk menganalisis aktivitas guru dan siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (Syahrilfuddin dalam KTSP, 2011 : 81)}$$

Keterangan :

NR : Persentase rata- rata aktivitas (guru/ siswa)

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor Maksimal yang didapat dari aktivitas guru / siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru / siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut :

Tabel 2
Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
80– 100	Baik sekali
70 – 79	Baik
61 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Sumber: Purwanto, (2004 : 102)

Analisis data aktivitas siswa dan guru adalah hasil pengamatan kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang ditulis melalui lembar observasi aktivitas siswa dan guru.

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis keberhasilan tindakan siswa ditinjau dari ketuntasan individual maupun klasikal.

- a) Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$HB = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

b) Ketuntasan Klasikal dengan rumus,

$$KK = \frac{N}{ST} \times 100\% \text{ (Depdiknas, 2004)}$$

Keterangan :

KK : Ketuntasan Klasikal

N : Jumlah siswa yang tuntas

ST : Jumlah siswa seluruhnya

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 85% dari jumlah siswa yang telah memperoleh nilai minimum 60 maka kelas itu dinyatakan tuntas.

3. Peningkatan Hasil Belajar

dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar Matematika, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Selama proses pembelajaran

berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dibawah ini.

Tabel 3
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		P 1	P 2	P 1	P 2
1	Jumlah	13	15	16	18
2	Persentase	65%	75%	80%	90%
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik sekali	Baik Sekali

Dari tabel diatas terlihat bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan terus mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru memperoleh persentase 65% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan kedua siklus I menjadi 75%. Begitu juga pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru juga mengalami peningkatan menjadi 80% berkategori baik sekali, sedangkan untuk pertemuan kedua siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 90% berkategori baik sekali. Peningkatan aktivitas guru tersebut dikarenakan guru sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, juga guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada setiap pertemuannya selalu ada perbaikan. Hal ini juga tidak terlepas dari saran-saran observer yang telah memberikan masukan, sehingga aktivitas guru pada setiap pertemuannya terus mengalami peningkatan

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		P 1	P 2	P 1	P 2
1	Jumlah	12	14	15	17
2	Persentase	60%	70%	75%	85%
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik Sekali

Dari tabel di atas dapat dilihat aktivitas siswa terus mengalami peningkatan dari setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa memperoleh persentase 60% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua

siklus I mengalami peningkatan aktivitas siswa menjadi 70% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama juga mengalami peningkatan aktivitas siswa menjadi 75% berkategori bai dan pada pertemuan kedua siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 85% berkategori baik sekali. Peningkatan aktivitas siswa ini dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sehingga aktivitas siswa meningkat pada setiap pertemuannya. Ini juga tidak terlepas dari peningkatan aktivitas guru, sehingga aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkat.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Jumlah Siswa	Data	Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar	
				SD-UH I	SD-UH II
1	24	Skor Dasar (SD)	49,6	70,12%	90,42%
3	24	UH I	84,38		
3	24	UH II	94,45		

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari skor dasar. Rata-rata hasil belajar pada skor dasar adalah 49,6 meningkat sebesar 70,12% pada ulangan harian siklus I menjadi 84,38. Peningkatan ini terjadi karena pada siklus I ini siswa sudah mulai menikmati model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sehingga materi yang disampaikan guru sudah mulai dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Hasil belajar siklus I ini juga tidak terlepas dari peningkatan aktivitas guru maupun siswa sehingga hasil belajar siswa pun meningkat. Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan sebesar 90,42% dari skor dasar menjadi 94,45. Peningkatan hasil belajar pada siklus II ini juga karena siswa sudah sepenuhnya menikmati pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga siswa mudah menerima materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga dapat disimpulkan jika model pembelajaran kooperatif dilaksanakan dengan baik maka hasil belajar siswa meningkat.

Nilai perkembangan tiap anggota kelompok. Nilai perkembangan pada siklus I diperoleh dari selisih skor dasar dengan nilai ulangan Harian I. nilai perkembangan pada siklus II diperoleh dari selisih nilai ulangan harian I sebagai skor dasar pada siklus II dengan nilai ulangan harian II. Presentase sumbangan nilai perkembangan siswa pada masing-masing siklus dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 6
 Nilai Perkembangan Siswa Pada Siklus I dan II

Nilai Perkembangan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
5	2	8,3	0	0
10	0	0	0	0
20	1	4,2	0	0
30	21	87,5	24	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari siklus I ke siklus II, frekuensi siswa yang memperoleh nilai perkembangan 5 dan 20 berkurang, sedangkan frekuensi siswa yang memperoleh nilai perkembangan 30 bertambah. Tetapi secara keseluruhan terjadi peningkatan nilai perkembangan siswa pada siklus I dan siklus II.

Setelah diperoleh nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan kepada kelompok, kemudian dihitung nilai rata-rata penghargaan kelompok tersebut untuk menentukan penghargaan yang diperoleh kelompok. Penghargaan masing-masing kelompok pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 7
 Penghargaan Kelompok Pada Siklus I dan II

Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Nilai Perkembangan	Kriteria Penghargaan	Nilai Perkembangan	Kriteria Penghargaan
I	23	Super	30	Super
II	25	Super	30	Super
III	30	Super	30	Super
IV	30	Super	30	Super
V	30	Super	30	Super

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa terjadi penurunan perkembangan kelompok dan penghargaan dari siklus I ke siklus II, hal tersebut karena skor dasar yang rendah pada siklus I.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari analisis data aktivitas siswa dan guru dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dan guru telah sesuai perencanaan. Analisis data nilai perkembangan siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sesudah tindakan. pada analisis data tentang penghargaan pada kelompok siklus I lima kelompok mendapat penghargaan sebagai kelompok super. Pada siklus II juga terdapat lima kelompok mendapat penghargaan sebagai kelompok super. Tentang ketercapaian KKM diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM sesudah tindakan bila dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebelum tindakan. hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika

khususnya pada materi pokok pecahan siswa kelas IV SD Negeri 001 Sinaboi Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir Tahun pelajaran 2013/ 2014.

Aktivitas guru dan siswa juga terus mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Peningkatan ini dikarenakan guru dan siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Hal ini juga tidak terlepas dari peran observer yang selalu memberikan masukan pada peneliti untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada pertemuan sebelumnya. Peningkatan aktivitas guru dan siswa ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Terbukti dengan meningkatnya aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan, hasil belajar siswa juga meningkat pada setiap ulangan harian yang dilaksanakan.

Dari hasil penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan bahwa kelas kooperatif memperoleh hasil yang signifikan. Pembelajaran kooperatif memiliki pengaruh positif pada hasil belajar siswa terutama hubungan dengan teman sekelompok maupun kawan antar kelompok (Slavin, 1995). Peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dinilai berhasil karena siswa dilibatkan untuk melakukan hubungan sosial dengan memunculkan saling ketergantungan sehingga memungkinkan siswa belajar lebih efektif. Berarti siswa lebih banyak belajar dengan berdiskusi dengan kawan-kawannya.

Dengan memperhatikan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima kebenarannya. Dengan kata lain bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 001 Sinaboi Kecamatan Sinaboi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan di kelas IV SD Negeri 001 Sinaboi Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir pada tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini terlihat dari:

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan, pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru memperoleh persentase 65% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan kedua siklus I menjadi 75%. Begitu juga pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru juga mengalami peningkatan menjadi 80% berkategori baik sekali, sedangkan untuk pertemuan kedua siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 90% berkategori baik sekali.
2. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa memperoleh persentase 60% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan aktivitas siswa menjadi 70% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama juga mengalami peningkatan aktivitas siswa menjadi 75% berkategori baik dan pada pertemuan kedua siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 85% berkategori baik sekali.

3. Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar pada skor dasar adalah 49,6 meningkat sebesar 70,12% pada ulangan harian siklus I menjadi 84,38. Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan sebesar 90,42% dari skor dasar menjadi 94,45. Sedangkan ketuntasan klasikal Pada skor dasar siswa yang tuntas hanya 6 orang siswa, sedangkan 18 orang siswa lagi tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal 25% (Tidak tuntas). Meningkat pada hasil ulangan harian siklus I siswa yang tuntas menjadi 18 orang siswa, hanya 6 orang saja yang tidak tuntas. Dengan ketuntasan klasikal 75% (Tidak tuntas). Pada hasil ulangan harian siklus II juga mengalami peningkatan ketuntasan siswa, pada hasil ulangan harian siklus II ini semua siswa tuntas dengan ketuntasan klasikal 100% (Tuntas).

Dengan memperhatikan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian maka penelitian menunjukkan saran :

1. Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pelaksanaannya hendaklah guru menegaskan agar siswa bekerjasama dalam belajar berkelompok.
2. Sebaiknya diadakan pertemuan awal untuk mensosialisasikan dan mempraktekkan pembelajaran kooperatif tipe STAD, sehingga pada tahap pelaksanaannya tidak ada lagi siswa yang masih bingung dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
1. Bagi peneliti yang ingin mengembangkan pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan agar menggunakan kelas dengan jumlah siswa maksimum 25 orang agar lebih bisa mengontrol seluruh siswa lebih baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD Universitas Riau
4. Drs. H. Syahrilfuddin, M.Si. selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
5. Drs. H. Damanhuri Daud, S.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Bagansiapiapi yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006, *Penelitian tindakan Kelas*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Depdiknas. 2006, *Kurikulum Pendidikan Dasar, GBPP SD*. Depdiknas Jakarta
- Dimiyati dkk, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta
- Hakim, 2000, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung
- Ibrahim dkk, 2000. *Pembelajaran Kooperatif*, University Press, Surabaya.
- Isjoni. 2005 . *Cooperative learning*. Bandung: Alfabeta.
- Lie. A., 2002, *Cooperative Learning-Memperaktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Grasindo, Jakarta Media, Bandung
- Mulyono, 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Rineke Cipta, Jakarta
- Muslich, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Nur, Muhammad., 2005. *Pembelajaran Kooperatif*, Jawa Timur, Depdikbud. Rineka cipta.
- Slameto. 2003 . *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta.
- Slavin. R. E 1995, *Cooperative Learning Theory, Research, and Practisi*. Alllyn and B. Scon, Boston.
- Sudjana, 2004. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiono, 2000 . *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, 1997. *Pedoman Pelaksanaan Tindakan Kelas*. Dikti, Depdiknas, Yogyakarta.
- Suryanti, 1998. *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa SMU*. PPS IKIP Surabaya
- Tanjung, 1998. *Manajemen Motivasi*. PT. Gramedia Widya Sarana
- Trianto. (2007). *Model 2 Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi